

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI DIMENSI SOSIAL DAN RELIGIUS SISWA
Didi Maksudi

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords: *Religious Moderation, Social Value, Religious Value*

Abstract

Children are potential human resources to continue the ideals of the Indonesian nation in the future. Therefore, children need guidance in ensuring their physical, social and mental growth in a gradual and balanced manner. The purpose of this study was to determine the implementation of religious moderation through the cultivation of social values and religious values of students in Madrasah Diniyah Zahratul Huda Rangkasbitung Lebak. This research is a case study qualitative research with the type of research used, namely the Field Research Approach. Religious moderation education at Madrasah Diniyah Zahratul Huda teaches students to have good manners and speak well to teachers and friends around them and applies ethics and morals to students to become children who have good character. Social values in Madrasah Diniyah Zahratul Huda are Ethics such as the application of 3S (Salam, polite and courteous) and behaving well towards teachers or friends, while Morals such as having good morals in doing something, being the mediator for a quarrel between two parties, while Religion such as habituation of congregational prayers, dhikr after prayer, reading prayers before learning, reading Qur'anic verses, hadiths, asmaul husna and sholawat. Religious value in Madrasah Diniyah Zahratul Huda, namely Akidah, Madrasah Diniyah Zahratul Huda conducts learning outside the classroom, namely natural tadabbur. The goal is that students can learn more about the creation of Allah SWT. Shari'at is the rules that apply at school with the aim of assessing how students' behavior, morals and ethics when interacting directly with teachers and with their friends. Akhlak is the behavior that appears on the self, both in attitude and nature, this aims to teach students to have good morals in small and large things.

Corresponding Author:

79maksudi@gmail.com

Anak merupakan sumber daya manusia yang berpotensi untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia di masa selanjutnya. Oleh karena itu anak memerlukan pembinaan dalam menjamin pertumbuhannya secara fisik sosial mental dengan cara bertahap dan seimbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi moderasi beragama melalui penanaman nilai-nilai sosial dan nilai-nilai reigius siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda Rangkasbitung Lebak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Pendidikan moderasi beragama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengajarkan siswanya untuk memiliki sikap sopan santun dan berbicara baik kepada guru dan teman sekelilingnya serta menerapkan etika dan moral kepada siswa untuk menjadi anak yang berakhlakul karimah. Nilai sosial di

Madrasah Diniyah Zahratul Huda yaitu Etika seperti penerapan 3S (Salam, sopan dan santun) dan berperilaku baik terhadap guru ataupun kepada teman, sedangkan Moral seperti berakhlak baik dalam melakukan sesuatu, menjadi penengah bagi adanya pertengkaran dua belah pihak, sedangkan Agama seperti melakukan pembiasaan sholat berjamaah, dzikir setelah sholat, melakukan baca doa sebelum belajar, membaca ayat-ayat al-qur'an, hadist-hadist, asmaul husna dan sholawat. Nilai religius di Madrasah Diniyah Zahratul Huda yaitu Akidah Madrasah Diniyah Zahratul huda melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu tadabbur alam. Tujuannya agar siswa dapat belajar lebih dalam mengenai penciptaan Allah SWT. Syari'at yaitu aturan yang berlaku disekolah dengan tujuan untuk menilai bagaimana perilaku, akhlak dan etika siswa jika berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan temannya. Akhlak yaitu perilaku yang tampak pada diri, baik dalam sikap maupun sifat, bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berakhlak baik dalam hal kecil maupun hal besar.

Kata Kunci : Moderasi Beragama, Nilai Sosial, Nilai Religius



© 2023 JAAD. the Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa. Bahkan yang lebih penting adalah terus melakukan berbagai macam ikhtiar guna memperluas kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan pada semua jenjang yang ada.

Pengembangan, Penanaman Nilai, Penyesuaian Mental, Perbaikan, Pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. a) Fungsi Pengembangan berkaitan dengan keimanan dan

Ketakwaan Siswa Kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. b) Fungsi Penanaman Nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. c) Fungsi Penyesuaian Mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. d) Fungsi Perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran

agama dalam kehidupan sehari-hari. e) Fungsi Pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. f) Fungsi Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. g) Fungsi Penyaluran bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal. (Majid & Andayani : 2004)

Saat ini berbagai media menginformasikan mengenai moral yang negatif diantaranya yaitu di karenakan oleh adanya faktor globalisasi yang membawa banyak pengaruh yang datang dari luar, baik itu berupa kebudayaan, kehidupan sosial dan juga teknologi. Seperti perkelahian, pencurian, pergaulan bebas, narkoba, merokok, pornografi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan agama penting diterapkan sejak dini. Umat islam sendiri memiliki wadah dalam memfokuskan anak-anak sejak dini untuk mempelajari agama islam lebih dalam melalui adanya madrasah-madrasah, mulai dari Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada

jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan (Kurnali, 2020 : 140)

Di Indonesia kegiatan madrasah diniyah di isi dengan proses pembelajaran. Departemen Agama RI (Departemen Agama RI 2000) kegiatan madrasah diniyah mengintegrasikan penguasaan teori, pemantapan praktek, dan pembiasaan akhlakul karimah melalui suri tauladan. Dalam madrasah diniyah proses pembelajaran dituangkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kedua macam kegiatan ini dikelola dalam seluruh proses belajar mengajar di madrasah diniyah. (Latifa Annum, 2020 :119)

Kegiatan sekolah non-formal Madrasah Diniyah harusnya mendapat dukungan penuh dari orang tua atau masyarakat, agar mereka yang memiliki putra/putri pada usia dini dapat mengikuti kegiatan tersebut, karena Orang tua memberi peranan penting dalam tahap kegiatan belajar anak dan prestasinya, yaitu berupa dukungan atau support. Masih ada sebagian orang tua yang kurang dukungan terhadap pendidikan anaknya di Madrasah Diniyah. Sehingga anak tidak dapat mengembangkan potensi

pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap. Proses pembelajaran di Madrasah Diniyah diajarkan Pendidikan Agama Islam mulai dari menulis arab, membaca Al-Quran, praktik sholat, puasa dan membaca do'a-do'a. Pembelajaran yang termasuk di Madrasah diniyah yaitu fiqih, hadits, tazwid, al-qur'an dan aqidah akhlak serta ada pula keterampilan seperti tari keislaman, kesenian hadroh dan kesenian marawis. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dilaksanakan di Madrasah Diniyah yang ada di Rangkasbitung, Lebak-Banten tepatnya di Madrasah Diniyah Zahratul Huda. Tetapi pada tahun akademik 2022/2023 Madrasah Diniyah Zahratul Huda memiliki program yang sedang di kejar yaitu program Tahfidz. Program Tahfidz adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup didalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. (Sucipto, 2020 : 15).

Kegiatan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda di setiap harinya sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar siswa/siswi di Madrasah

Diniyah Zahratul Huda dimulai dengan membaca do'a, membaca asmaul husna, ayt-ayat al-qur'an dan juz amma, menghafal al-qur'an, hadist-hadist pendek, doa-doa dan ayat-ayat pilihan serta dzikir ba'da sholat.

Seluruh kegiatan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda merupakan kegiatan yang masuk dalam Implementasi moderasi beragama. Moderasi Beragama merupakan sembilan pilar moderasi beragama yaitu Kemanusiaan, Kemaslahatan Umum, Adil, Berimbang, Taat Konstitusi, Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penghormatan kepada tradisi. (Kemenag RI, 2023 : 94)

Penanaman moderasi beragama kini sudah masuk pada hidden curriculum penting diterapkan dilembaga-lembaga pendidikan terutama pada madrasah, karena madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan pembelajaran dalam hal agama. Maka dari itu madrasah memiliki peran penting dan menjadi garda terdepan dalam menjaga eksistensi dan kemurnian nilai-nilai keagamaan. (Ulul Azmi & Achmad Maulidi, 2022 : 5)

Madrasah Diniyah Merupakan sebuah lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan menjunjung tinggi persatuan, perdamaian dan kebaikan bangsa ini. Dimana bangsa indonesia sebagai bangsa multicultural yang terdiri

dari berbagai suku, bahasa, ras dan budaya. Hal ini menandakan bahwa moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sedini mungkin (Dudung & Ina, 2023 : 647). Tujuan dari penelitian ini adalah menanamkan sikap nilai-nilai moderasi beragama sedini mungkin terhadap siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Madrasah Diniyah Zahratul Huda didirikan pada tahun 2007 yang beralamat di Jl. Kapugeran Kelurahan Rangkasbitung Barat Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Madrasah Diniyah Zahratul Huda telah terdaftar dan diberikan piagam Nomor Statistik 311236020650 berdasarkan keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebak Nomor Kd.28.03.I/PP.008/134/2008.

Untuk sarana mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa disini pendidikan sangat berperan penting. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional disebutkan didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis dan juga bertanggung jawab.”

Melalui tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa dengan mengoptimalkan potensi peserta didik dalam hal kepribadian dan akhlakul karimah yang berasaskan nilai-nilai suatu bangsa. Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, tujuan utama Pendidikan Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti manusia menjadi insan yang bermoral, berjiwa bersih, bercita-cita tinggi, pantang menyerah dan berakhlak mulia (Sri Minarti, 2013 : 103).

Sebagai pembentukan sikap sosial religius siswa, Madrasah Diniyah Zahratul Huda menerapkan beberapa kegiatan sosial dan religius bagi siswa siswi Madrasah. Diantaranya Shalat Ashar berjamaah, tahfidz qur'an, sholawat, dzikir dan melakukan penerapan budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) di lingkungan sekolah.

Menurut Asma'un Sahlan, Budaya Religius dalam sekolah merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan) bahwasannya budaya religius disekolah ialah sekumpulan ajaran dan nilai-nilai agama

yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh masyarakat yang ada dalam lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian, budaya religius di Madrasah sangat diharapkan dapat menanamkan sikap karakter keagamaan pada siswa dan membentuk sikap sosial yang baik (M. Nawa, 2019 : 30).

Tujuan diadakannya Budaya Sosial Religius tersebut ialah sebagai upaya mencegah pengaruh negatif dari perkembangan globalisasi yang semakin menjamur di kehidupan para peserta didik. Perilaku-prilaku sosial religius yang tidak mencerminkan nilai-nilai agama masih sering terjadi di lingkungan sekolah. Diantaranya perkelahian, bolos sekolah, bullying, berkata kotor, berbohong dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya solusi yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang baik serta dapat membentuk sikap sosial siswa yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data penelitian. Adapun sumber data penelitian yakni bersumber dari data primer yang mencakup siswa, guru dan kepala sekolah Madrasah Diniyah Zahratul Huda,

sedangkan sumber data sekunder mencakup jurna, buku referensi dan dokumen catatan tertulis yang berkaitan dengan Implementasi Moderasi Beragama melalui Nilai Dimensi Sosial dan Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Pembahasan

A. Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Moderasi beragama pada dasarnya merupakan sikap pemahaman beragama, dengan kata lain sebagai jalan tengah dalam keberagaman beragama. Didalam moderasi beragama perlu diterapkan kepada masyarakat mengenai pentingnya cara beragama. Salah satunya cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pendidikan Madrasah Diniyah. Moderasi beragama dikalangan anak usia dini merupakan hal penting yang menjadi perhatian bersama, bahwa dalam setiap pemahaman anak usia dini bisa melalui pembelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tenaga pendidik di Madrasah Diniyah Zahratul Huda menjadi tolak ukur untuk siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda melalui sistem kegiatan belajar mengajar maupun berinteraksi di lingkungan sekolah agar cara pandang siswa dapat dilakukan dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Kemenag RI dalam bukunya menyebutkan terdapat 9 nilai moderasi beragama, yaitu anti kekerasan, kemanusiaan, adil, berimbang, kemaslahatan umum, komitmen kebangsaan, taat

konstitusi, toleransi dan penghargaan tradisi lokal.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sekaligus pelaksanaan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa Madrasah Diniyah Zahratul Huda didapatkan data bahwa moderasi beragama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda terdiri dari 9 nilai moderasi beragama, yaitu :

a) Kemanusiaan

Ada beberapa nilai-nilai moderasi beragama yang ada di Madrasah Diniyah Zahratul Huda salah satunya nilai kemanusiaan. Terdapat beberapa contoh nilai kemanusiaan dari hasil wawancara yang dikatakan oleh kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa :

“Dalam nilai kemanusiaan, seperti menjenguk siswa yang sedang sakit, tidak berperilaku semena-mena terhadap teman, mengadakan donasi untuk korban bencana bahkan memberi bantuan kepada siswa yang kurang mampu” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas, dapat kita cermati bahwa nilai kemanusiaan memberikan pemahaman kepada kita sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu, nilai kemanusiaan adalah pedoman dalam berperilaku yang harus benar-benar dilakukan sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku sehingga pelaksanaan nilai kemanusiaan tidak menyimpang dari makna yang sesungguhnya.

b) Kemaslahatan Umum

Adapun nilai kemaslahatan umum, kemaslahatan umum ini merupakan istilah yang mempunyai makna seperti kemanfaatan, kegunaan, kebaikan, kepantasan dan kelayakan, dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda, responden mengatakan bahwa :

“Dalam kemaslahatan umum, guru dan siswa Madrasah Diniyah Zahratul Huda senantiasa ikut serta dalam kegiatan dimasyarakat sekitar tempat tinggal. Seperti mauid Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan di mushola madrasah, kami ikut mendukung dan turut serta dalam kegiatan tersebut” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yg peneliti lakukan juga dengan kepala sekolah, beliau mengatakan :

“Dalam kegiatan kemaslahatan umum, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat kp, kapugeran seperti kerja bakti dan lain-lainnya, tetapi kepala sekolah tidak menyarankan untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut karena untuk anak usia dini tidak menjadi hal wajar, meskipun bersifat dalam pembelajaran dan berinteraksi dalam masyarakat tetapi harus juga dalam pengawasan orang dewasa.”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dengan demikian hasil dari wawancara di atas, bahwa nilai kemaslahatan umum yang ada di Madrasah Diniyah Zahratul Huda belum sepenuhnya ada dalam ruang lingkup

sekolah, hanya mendukung dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan tersebut jika masyarakat menggunakan lingkungan sekolah dan dilaksanakan dilingkungan sekolah.

c) Adil

Landasan moderasi beragama mengajarkan kita untuk senantiasa bersikap moderat dan adil dalam melihat perbedaan baik secara agama maupun budaya. Oleh karena itu, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi untuk menjaga kerukunan bangsa.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda yaitu Dedeh Nurul Aeni, beliau mengatakan kepada peneliti bahwa :

“Nilai adil disekolah, kami selaku tenaga pendidik disekolah tidak membedakan anak, karena tujuan sekolah untuk belajar sedangkan tujuan guru disekolah untuk memberikan pengajaran kepada siswa” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Sedangkan menurut Yuyum Umroh selaku guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengatakan kepada peneliti, bahwa :

“Nilai adil adalah menyamaratakan, sebagaimana contoh adanya perkelahian antara siswa, guru sebagai penengah dapat memberikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik ”(Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara diatas, harus senantiasa mengedepankan prinsip adil sesuai konteks pemahaman moderasinya terutama dalam lingkungan sekolah yang berbeda

pemahaman. Salah satu prinsip yang selalu ditekankan pandangan moderasi beragama adalah menjaga keseimbangan sosial.

d) Berimbang

Dalam moderasi beragama terdapat nilai berimbang dimana wawancara yang peneliti lakukan mengenai bagaimana cara guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda dapat bekerjasama dengan orang tua siswa, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwasannya :

“Menegenai hal ini, cara kepala sekolah serta guru bekerja sama/komunikasi dengan orang tua siswa yaitu melalui grup whatsapp serta setiap awal tahun pelajaran kepala sekolah dan guru mengadakan rapat tahunan bersama orang tua siswa” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Nilai berimbang dalam moderasi beragama adalah selalu berada ditengah diantara dua kutub, kepala sekolah juga menjelaskan kepada peneliti salah satu contohnya perihal pembagian rapot kenaikan kelas dimana seluruh guru berbicara kepada orang tua siswa, bagaimanapun hasil dari anak selama melakukan pembelajaran orang tua tidak boleh memarahi hasil dari pembelajaran anak tersebut jika tidak memuaskan. Karena seluruh guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda harus memberikan contoh nilai berimbang agar orang tua tidak melakukan kekerasan pada anak hanya karna hasil pembelajaran anak tidak memuaskan.

e) Taat Konstitusi

Didalam moderasi beragama juga terdapat salah satu nilai yang harus kita patuhi, yaitu nilai taat konstitusi dimana nilai taat konstitusi ini adalah suatu aturan mengenai kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Seperti hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasannya Madrasah Diniyah Zahratul Huda sudah memiliki izin operasional dari Pemerintah Kabupaten Lebak, dengan adanya Peraturan Daerah Wajib Diniyah maka didirikanlah Madrasah Diniyah Zahratul Huda dengan tujuan untuk mendorong anak-anak Sekolah Dasar untuk belajar agama islam dengan sungguh-sungguh di Madrasah Diniyah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai izin operasional, bahwa :

“Dalam izin operasional, Madrasah Diniyah Zahratul Huda sudah memiliki izin operasional secara langsung dari pemerintah kabupaten lebak, karena madrasah diniyah zahratul huda sudah memenuhi syarat untuk mendapatkan izin operasional, jika tidak adanya izin operasional, madrasah ini tidak akan berdiri hingga sekarang” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sekolah MD memiliki izin operasional yang telah terdaftar dan diberikan piagam Nomor Statistik dengan berdasarkan keputusan kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Lebak.

f) Komitmen Kebangsaan

Kemudian nilai komitmen kebangsaan, komitmen kebangsaan memiliki peran indikator sangat penting karena menjalankan kewajiban sebagai warga negara sama dengan mengamalkan ajaran agama. Komitmen kebangsaan juga merupakan indikator untuk melihat sejauh mana sikap beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap kesepakatan dasar dalam berbangsa dan bernegara, nilai komitmen kebangsaan ini selalu diterapkan oleh seluruh guru dan siswa/i Madrasah Diniyah Zahratul Huda, di setiap tahunnya Madrasah Diniyah Zahratul Huda selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar, yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti muharram, maulid nabi, isra mi'raj dan lain sebagainya ataupun hari besar nasional salah satunya hari kemerdekaan, Madrasah Diniyah Zahratul Huda selalu berkontribusi melakukan pawai atau jalan santai tiap tahunnya pada saat hari kemerdekaan tiba, untuk menyambut dan memeriahkan hari kemerdekaan.

Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah yaitu Susi Hanurawati, beliau mengatakan :

“Dalam komitmen kebangsaan, pihak sekolah mengadakan nilai tersebut dilingkungan sekolah, sedangkan dimasyarakat sekolah hanya turut ikut mendukung tidak mengikut sertakan dalam kegiatan dimasyarakat”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Sedangkan menurut Yuyum Umroh selaku guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda memberikan contoh kepada peneliti mengenai komitmen kebangsaan, yaitu :

“Dalam nilai komitmen kebangsaan, terdapat beberapa contoh kegiatan siswa dan guru mengenai nilai komitmen kebangsaan, seperti PHBI dan memperingati hari kemerdekaan, guru dan siswa mengadakan acara tersebut disekolah seperti pawai keliling kampung yang dilakukan oleh guru dan siswa Madrasah Diniyah Zahratul Huda.”(Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dengan demikian, diadakannya kegiatan hari besar islam maupun hari besar nasional agar siswa memahami, belajar dan mengetahui bagaimana cara mengembangkan rasa nasionalisme dan semangat kecintaan terhadap tanah air melalui kegiatan yang diadakan oleh sekolah, seperti yang dikatakan oleh guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda bahwa “kegiatan seperti itu juga termasuk dalam moderasi beragama.”

g) Toleransi

Moderasi beragama ini merupakan suatu cara pandang agar setiap individu atau kelompok menandakan pada toleransi. Oleh karena itu, kita sebagai umat beragama perlu mengambil jalan tengah dalam menjalankan agamanya. Pemahaman moderasi yang baik dapat mencegah konflik atau kerenggangan hubungan sosial yang dapat menjadikan contoh buruk seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah, bahwa :

“Mengenai toleransi guru mengajarkan siswa bagaimana cara menghargai perbedaan agama dan guru harus memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menyikapi agama satu sama lain.” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Sedangkan menurut Yuyum Umroh selaku guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda juga mengemukakan, bahwa :

“Nilai toleransi mengajarkan saling menghargai serta tidak saling mengejek, karena seluruh agama ajarannya benar yaitu menuju kebaikan, jadi mengejek adalah cara yang salah dalam sikap bertoleransi.” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara diatas, toleransi di Madrasah Diniyah Zahratul Huda sangat besar karena baik guru maupun kepala sekolah itu selalu menekankan dan mengingatkan bahwa perbedaan agama atau keyakinan itu tidak boleh di ejek atau di musuhi. Sikap moderat adalah kunci untuk mewujudkan toleransi dan kerukunan umat beragama dengan mengedepankan sikap saling hormat, menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan menghormati perbedaan pendapat, serta tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.

h) Anti Kekerasan

Berbicara tentang kekerasan, moderasi beragama memiliki nilai anti kekerasan, anti kekerasan adalah ketidakmauan dalam suatu kekerasan, tidak menyakiti dengan tindakan, mengutamakan perdamaian bukan kekerasan, menghormati orang lain,

menengahkan, tidak kasar, tidak gampang marah dan tidak keras hati. Di era modern ini, masih banyak masyarakat yang belum begitu memahami berbagai tindak kekerasan yang terjadi di masyarakat, dengan adanya nilai anti kekerasan dalam nilai-nilai moderasi beragama bisa menjadikan suatu pembelajaran bagi anak usia dini untuk menjadi bekal pada saat berkontribusi di masyarakat, serta dapat belajar menjadi penengah ketika terjadinya sesuatu di masyarakat, kepala sekolah mengemukakan tentang anti kekerasan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, bahwa :

“Dalam anti kekerasan, kami selaku pendidik senantiasa membiasakan siswa untuk mengikuti aturan sekolah, agar tidak terjadinya proses bullying siswa kami ajarkan untuk dapat menciptakan keadaan nyaman dilingkungan sekolah”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas, bahwa tenaga pendidik Madrasah Diniyah Zahratul Huda sangat mengantisipasi adanya bullying dan menciptakan keadaan nyaman dilingkungan sekolah yang membuat siswa Madrasah Diniyah Zahratul Huda merasa aman jauh dari kekerasan.

i) Penghormatan Kepada Tradisi

Dilingkungan manapun baik masyarakat maupun sekolah itu tidak luput dari adanya tradisi, tradisi merupakan kebiasaan disuatu lingkungan yang dilestarikan oleh orang yang menjalankannya dan menghargai bagi

orang yang tidak melakukannya. Dilingkungan Madrasah Diniyah Zahratul Huda terdapat beberapa tradisi masyarakat yang ada yaitu pengajian ibu-ibu seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa :
“Menegenai nilai penghormatan kepada tradisi, pihak yayasan, kepala sekolah dan guru mendukung adanya kegiatan rutin masyarakat Kp. Kapugeran yaitu pengajian ibu-ibu pada setiap hari jumat yang diselenggarakan di mushola Madrasah Diniyah Zahratul Huda, karena proses kegiatan belajar mengajar pada hari jumat selesai lebih awal, maka dari itu kami tidak mengganggu adanya pengajian ibu-ibu yang terselenggara di mushola.”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sekolah Madrasah Diniyah Zahratul Huda meskipun tidak berkontribusi dengan tradisi yang ada dilingkungan sekitar tetapi Madrasah Diniyah Zahratul Huda ini mendukung dan menghargai dengan cara tidak mengganggu serta memberikan fasilitas berupa mushola untuk kegiatan pengajian tersebut.

1. Nilai-Nilai Sosial Siswa Di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Nilai-nilai sosial juga tidak lepas dalam moderasi beragama, karena nilai sosial masih mempunyai sangkut paut pada moderasi beragama yang tanpa disadari dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai sosial pada umumnya dijadikan sebagai standar etika dan perilaku seseorang. Dari hasil

observasi yang telah peneliti lakukan, nilai sosial siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda sangat beragam, terlihat banyak contoh dalam tingkah laku masing-masing siswa dalam kesehariannya di lingkungan sekolah, seperti berkata sopan kepada guru, salaman jika bertemu guru, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya.

Hal itu akan terbiasa dalam jiwa seorang siswa jika diterapkan sejak dini. Dengan perkembangan anak usia dini, penerapan nilai sosial memudahkan siswa untuk belajar lebih baik dan berkegiatan sosial.

a) Etika

Dalam kehidupan sehari-hari, etika memegang peranan yang sangat penting baik dalam di masyarakat maupun di lingkungan sekolah, Etika diartikan sebagai disiplin, nilai-nilai, serta kejujuran sekeliling orang lain. Etika berdampak pada perilaku dan memungkinkan diri sendiri untuk membuat pilihan yang tepat. Etika juga berperan pada siswa agar bertindak secara bertanggung jawab. Tindakan siswa akan memengaruhi diri sendiri, juga orang-orang di sekitar.

Seperti yang dinyatakan oleh salah satu siswa yaitu Darrel Galen Harahap, menyatakan bahwa :

”Mengetahui etika siswa dalam berbicara dan berperilaku yaitu siswa pernah berperilaku tidak sopan kepada guru, tetapi yang saya lakukan karna dengan ketidaksengajaan, pada saat bermain bola tidak sengaja terkena kepala guru.” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara siswa di atas, guru juga memiliki tindakan jika ada siswa yang tidak memiliki etika, seperti yang diungkapkan oleh Nuraini selaku guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, bahwa :

“Mengetahui etika, apabila ada siswa yang tidak memiliki etika, pertama kami selaku guru menasehati siswa tersebut, jika siswa tersebut tidak bisa dinasehatkan kami lakukan dengan cara lain, tetapi tindakan guru harus baik karena siswa otomatis meniru guru, maka dari itu kami selaku guru wajib berperilaku dan berakhlak baik kepada siswa, secara tidak sadar dengan perlahan siswa tersebut akan mengikuti tindakan seorang guru.” (Wawancara, 28 Agustus 2023)

Salah satu tujuan seorang guru melakukan penanaman etika agar siswa menerapkan nilai-nilai yang diberikan oleh guru. Seperti yang diungkapkan juga oleh Nuraini selaku guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, mengenai tujuan etika, bahwa :

“Tujuan guru melakukan penanaman etika terhadap siswa, agar siswa tersebut mempunyai sopan santun, berakhlak baik terutama kepada guru, orang tua serta kepada orang-orang yang lebih dewasa dari siswa tersebut.” (Wawancara, 28 Agustus 2023)

Pentingnya etika tidak dapat dibiarkan begitu saja, etika seharusnya sudah melekat dalam diri seseorang hanya saja tinggal bagaimana kita melakukannya dengan baik, termasuk mempraktikannya di lingkungan pendidikan, karena dengan adanya etika akan membantu

menetapkan standar tentang apa yang dapat diterima dan apa yang tidak oleh masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa etika adalah sistem prinsip yang penting untuk dimiliki termasuk siswa sebagai generasi penerus bangsa, karena salah satu hal yang dapat mengubah karakter siswa yaitu melalui nilai etika dan moral. Untuk mengingatkan kepada siswa bahwa nilai etika dan moral harus di terapkan melainkan guru dan kepala sekolah juga agar dapat selalu dipraktikan dengan baik, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun berinteraksi dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah.

b) Moral

Membina moral menjaditangan bagi para guru karena selain ditugaskan untuk mengajar dan mendidik, guru harus senantiasa memberikan arahan-arahan dan membiasakan siswa menerapkan adab-adab dan prilaku yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat dan kemudian siswa harus mampu menerapkannya di dalam keseharian baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Seperti wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda, beliau mengungkapkan bahwa :

“Moral adalah pengajaran tentang akhlak hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau tentang agama tertentu. Misalnya pandangan dari agama ke agama lain.”
(Wawancara, 28 Agustus 2023)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda terdapat siswa sedang menjahili temannya, tidak hanya itu peneliti juga melihat terdapat salah satu siswa menangis karena ulah usil temannya. Peneliti menganggap bahwa prilaku seperti itu adalah prilaku yang tidak baik, terdapat contoh dari hasil wawancara yg peneliti lakukan terhadap salah satu siswa di Madrasah Diniyah Zahratul huda, yaitu :

“Mengenai nilai moral siswa dalam berinteraksi yaitu siswa pernah nangis oleh temannya yang sedang bermain bola, bolanya dengan sengaja ditendang dan terkena wajah saya. saya juga pernah menjadi penengah karena memisahkan adik saya yang sedang berkelahi bersama temannya, saya pisahkan dan saya nasehatkan bahwa jika terjadinya sesuatu dapat dibicarakan secara baik-baik.”
(Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari wawancara di atas terdapat salah satu contoh dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda dapat di simpulkan bahwa siswa tersebut memiliki nilai moral yang cukup baik dapat memisahkan teman yang sedang berkelahi. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh salah satu guru kepada peneliti bahwa disekolah ini jika ada seorang siswa yang bermasalah, kami selaku pendidik menasehatkan siswa agar dapat menyelesaikan secara baik-baik dan tidak terulang kembali.

Penanaman moral dan pada anak usia dini yang dikemas dalam sebuah lembaga

pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pengenalan secara dini kepada anak. Pada usia dini anak masih memiliki pola pikir yang sangat sederhana, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Kemudian mereka pasti meniru dari apa yang dilihat dan didengar. Pengalaman tersebut nantinya akan terekam kuat dalam otak mereka. Jika lingkungan sekitarnya baik, maka kemungkinan besar anak tersebut akan baik, begitu juga dengan sebaliknya.

c) Agama

Nilai agama sangat penting bagi perkembangan anak sejak dini, dimana anak dapat belajar banyak hal tentang nilai-nilai agama agar saat dewasa nanti anak dapat menghadapi jalan kehidupan dengan baik dan dapat menjaga keseimbangan hidup dengan menggunakan penguatan nilai-nilai agama.

Penguatan nilai-nilai agama pada anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan etika dan moralnya. Dimana etika dan moral adalah bekal dalam diri, nilai agama yang diperoleh anak akan menetap dan menjadi pedoman tingkah laku dikemudian hari. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan nilai agama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda sudah diterapkan cukup lama yang tertuang dalam program keagamaan salah satunya program tahfidz, selain itu juga Madrasah Diniyah Zahratul Huda menerapkan kegiatan seperti membaca al-qur'an, surat-surat pendek, hadist-hadist, pembacaan asmaul husna dan melaksanakan

praktik sholat. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada salah satu siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda tentang nilai agama, yaitu :

“Mengetahui nilai agama, kami selaku siswa melakukan praktik sholat subuh di kelas dalam suatu pembelajaran, selain itu sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar kami membaca doa-doa terlebih dahulu dilanjutkan dengan surat-surat pendek, hadist-hadist, dan asmaul husna.” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Selain itu juga, nilai agama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda tidak hanya dalam bidang mata pelajarannya saja melainkan juga nilai agama melalui kegiatan yang ada di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, sekolah Madrasah Diniyah Zahratul Huda memberikan berbagai kegiatan keagamaan sebagai wadah dalam pelaksanaan nilai agama yaitu kesenian islami dan lain sebagainya. Seperti hasil wawancara yang dikatakan oleh kepala sekolah Madrasah Diniyah Zahratul Huda, yaitu :

“Dalam nilai agama, Madrasah Diniyah Zahratul Huda senantiasa melakukan penerapan kegiatan dalam bentuk bimbingan prestasi seperti tahfidz, hadits dan sholat, selain itu penerapan kegiatan dalam bentuk minat dan bakat siswa, seperti qasidah, marawis serta tari keislaman” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dapat kita simpulkan, hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kegiatan nilai agama di Madrasah Diniyah

Zahratul Huda tidak hanya dalam kegiatan belajar mengajar saja tetapi kegiatan diluar KBM pun sekolah Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengadakan, tujuannya untuk mengolah serta mengasah minat dan bakat siswa, hanya saja difokuskan dalam satu hari yaitu pada hari jum'at.

2. Nilai-Nilai Religius Siswa Di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Nilai religius merupakan suatu hal yang terdapat dalam diri manusia berkaitan dengan keagamaan atau hubungan antara manusia dengan tuhan. Nilai religius yang berupa ikatan atau hubungan baik masuk dari bagian apa yang biasa islam ajarkan dalam kesaharian hidup kita seperti kewajiban beribadah dengan contoh sholat, zakat, puasa, dan haji, lalu bersemangat dalam menjalankan ibadah, berperilaku dan berakhlak baik, disiplin, memberikan contoh yang baik kepada orang lain, bertanggung jawab akan hal-hal yang telah diperbuat, serta ikhlas dalam menghadapi berbagai macam keadaan. Sehingga nilai nilai religius yang bersifat wajib atau sunah membuat sebagian besar nilai nilai religius menjadi suatu bentuk kewajiban. Nilai religius juga berkaitan dengan nilai kehidupan dengan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari 3 pokok, yaitu akidah, syari'ah dan akhlak.

a) Akidah

Didalam suatu Pendidikan salah satunya Madrasah sudah tidak asing dengan nilai akidah, dimana nilai akidah sebagai salah

satu dasar bagi keislaman seseorang. Nilai akidah adalah nilai yang mengajarkan keyakinan atau kepercayaan bahwa allah swt sebagai pencipta alam semesta, tetapi nilai akidah tidak hanya tentang keyakinan, melainkan akidah membawa keyakinan itu kepada tingkah laku atau kepada sikap. Karena keyakinan ditampilkan dalam seluruh tingkah laku, baik itikad dalam hati maupun ucapan mulut. Seperti hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda terdapat kegiatan akidah yaitu tadabbur alam bersama siswa/i Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Terdapat beberapa ungkapan dari guru dan kepala sekolah tentang taddabur alam, seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, menyatakan bahwa :

“Nilai akidah, guru mengajarkan siswa untuk selalu mensyukuri yang telah allah swt ciptakan, kami memberi pelajaran berkaitan dengan taddabur alam dimana taddabur alam adalah perenungan diri terhadap penciptaan allah swt.”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Tidak hanya kepala sekolah yang menjelaskan taddabur alam, ibu DNA juga selaku guru, menyatakan bahwa :

“Mengenai taddabur alam, guru mengajak siswa keluar kelas untuk memandangi langit, dalam pembelajarannya guru menjelaskan bahwa begitu indahnya ciptaan allah swt. begitu luasnya ciptaan allah swt. agar siswa mengagumi ciptaan allah swt, lebih mendalam lagi.” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara di atas bahwa, akidah tidak hanya tentang keyakinan melainkan akidah merupakan sesuatu yang dipegang teguh didalam hati dan jiwa manusia serta kesediaan manusia untuk patuh terhadap kehendak Allah SWT. seperti yang dikatakan guru kepada peneliti agar kita sebagai makhluk Allah SWT lebih mengagumi ciptaan Allah SWT lebih mendalam lagi.

b) Syari'at

Kemudian nilai syari'at, nilai syari'at juga salah satu nilai yang masuk kepada nilai-nilai religius, nilai syari'at merupakan aturan agama yang ditetapkan oleh Allah SWT untuk kaum muslim yang ditetapkan didalam Al-Qur'an maupun as-sunnah. Nilai syari'at adalah nilai yang harus kita jalankan bahwasannya sudah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Berbeda jika di dalam suatu pendidikan, sekolah menerapkan aturan atau kedisiplinan secara tertulis untuk diterapkan kepada siswa, baik itu akhlak, moral, etika dan lain sebagainya. Seperti hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru dan kepala sekolah di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Mengetahui syari'at, Madrasah Diniyah Zahratul Huda melakukan aturan atau kedisiplinan secara tidak tertulis, hanya saja guru menyampaikan kepada siswa dengan secara lisan”(Wawancara, 04 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara di atas, kepala sekolah dan guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda berpendapat yang sama, dapat disimpulkan

bahwa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda juga memiliki kedisiplinan hanya saja tidak secara tertulis, Madrasah Diniyah Zahratul Huda menerapkan kedisiplinan secara langsung melalui ucapan (lisan) guru terhadap siswa, contohnya seperti berinteraksi di lingkungan sekolah dimana kedisiplinan atau aturan tersebut dipraktikkan secara langsung dilingkungan sekolah oleh siswa/i Madrasah Diniyah Zahratul Huda dan guru-guru akan menilai bagaimana perilaku, akhlak dan etika siswa jika berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan temannya. Guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda juga mengajarkan dalam kegiatan belajar mengajar, tidak mungkin sekolah Madrasah Diniyah tidak mengajarkan etika serta moral kepada anak didiknya, pasti guru selaku orang tua disekolah mengajarkan anak didiknya agar dapat berinteraksi dengan baik dimasyarakat maupun dilingkungan sekolah.

c) Akhlak

Akhlak juga menjadi salah satu nilai religius dimana setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik, akhlak merupakan perilaku yang tampak pada diri seseorang dalam hubungan dengan dirinya, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Dalam pendidikan, akhlak mencakup kepada nilai akidah dan nilai syari'at juga, dimana akhlak menerapkan perilaku nilai sosial maupun nilai religius dalam diri seseorang, di Madrasah Diniyah Zahratul Huda terdapat beberapa kegiatan nilai sosial dan praktik nilai-nilai

religius. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru mengenai nilai akhlak siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti tentang akhlak dalam nilai religius, kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Akhlak dalam nilai religius, dimasyarakat dapat dilakukan seperti guru mengajarkan kepada siswa ketika siswa sakit, tindakannya kami menjenguk siswa tersebut lalu ketika terjadinya bencana alam seperti banjir atau longsor guru dan siswa berusaha memberikan donasi, sedangkan akhlak dalam nilai sosial di sekolah guru memberikan tindakan kepada siswa untuk melakukan membuang sampah pada tempatnya atau membersihkan kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.” (Wawancara, 04 Agustus 2023)

Sedangkan akhlak dalam nilai-nilai religius seperti yang diungkapkan oleh Dedeh Nurul Aeni selaku guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, mengungkapkan bahwa :

“Mengenai akhlak dalam nilai-nilai religius, guru selaku tenaga pendidik mempraktikkan nilai-nilai religius kepada siswa dengan cara beribadah seperti sholat, mengaji dan lain sebagainya, serta menghormati orang tua.” (Wawancara, 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara diatas, bahwa nilai akhlak itu terdapat dalam kegiatan kita sehari-hari, karena akhlak merupakan taqwa,

sikap adil, peduli terhadap persaudaraan, saling menghormati dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan dikehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Mengenai moderasi beragama, peneliti menyesuaikan indikator moderasi beragama dengan penerapan nilai moderasi beragama di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda bahwa nilai moderasi agama diterapkan oleh siswa dan guru di Madrasah Diniyah Zahratul Huda, sebagai berikut :

- a) Kemanusiaan, guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengajarkan kepada siswa seperti menjenguk teman yang sakit, mengadakan donasi jika adanya bencana dan tidak berperilaku semena-mena terhadap sesama.
- b) Kemaslahatan umum, di Madrasah Diniyah Zahratul Huda hanya ikut mendukung kegiatan yang diadakan oleh masyarakat.
- c) Adil, guru mengajarkan siswa untuk bersikap adil jika adanya masalah serta tidak membedakan kedua belah pihak.

- d) Berimbang, guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda selalu melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk melakukan rapat membahas kegiatan disekolah.
- e) Taat konstitusi, Madrasah Diniyah Zahratul Huda sudah memiliki izin operasional dari kepala kantor Kementrian Agama Kabupaten Lebak.
- f) Komitmen kebangsaan, Madrasah Diniyah Zahratul Huda selalu melaksanakan kegiatan PHBI dan Hari Kemerdekaan.
- g) Toleransi, guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengajarkan kepada siswa untuk dapat saling menghargai satu sama lain.
- h) Anti kekerasan, guru Madrasah Diniyah Zahratul Huda membiasakan siswa untuk berteman baik dan menciptakan keadaan nyaman disekolah.
- i) Penghormatan kepada tradisi, Madrasah Diniyah Zahratul Huda ikut mendukung kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat jika kegiatan tersebut dilakukan dilingkungan sekolah.

Dari bentuk nilai moderasi beragama yang diterapkan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda bahwa guru sangat berperan penting dalam mengajarkan siswa untuk memiliki nilai moderasi beragama, agar cara pandang siswa dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan dimasyarakat.

2. Implementasi Moderasi Beragama melalui Nilai Dimensi Sosial di Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Melalui sembilan pilar moderasi beragama diantaranya yaitu kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penghormatan kepada tradisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat di Madrasah Diniyah Zahratul Huda di antaranya berupa melakukan penerapan budaya 3S (senyum, salam dan sapa), saling tolong menolong, menjenguk teman yang sedang sakit, mengadakan donasi untuk teman yang terkena musibah, membiasakan membersihkan kelas sebelum belajar, menghormati guru dan mencium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah, dan mengucapkan salam ketika memasuki ruangan guru atau ruangan kelas. Dari bentuk kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama melalui nilai sosial yang terdapat di Madrasah Diniyah Zahratul Huda termasuk pada kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, toleransi dan penghormatan kepada tradisi.

Agar nilai sosial di Madrasah Diniyah Zahratul Huda tetap terjaga, Madrasah Diniyah Zahratul Huda harus selalu menerapkan kegiatan berbasis sosial agar siswa maupun guru senantiasa melakukan penerapan dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat. Jika nilai sosial siswa maupun guru terbiasa di terapkan dilingkungan sekolah maka nilai sosial tersebut sudah tertanam dalam jiwa siswa maupun guru serta jika nanti berinteraksi diluar sekolah maka

siswa maupun guru dapat menjaga nama baik sekolah serta mendapat feedback baik dari masyarakat.

3. Implementasi Moderasi Beragama melalui Nilai Dimensi Religius di Madrasah Diniyah Zahratul Huda

Melalui sembilan pilar moderasi beragama diantaranya yaitu kemanusiaan, kemaslahatan umum, adil, berimbang, taat konstitusi, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, penghormatan kepada tradisi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa nilai-nilai religius yang terdapat di Madrasah Diniyah Zahratul Huda di antaranya berupa belajar tatacara berwudhu, praktik sholat lima waktu dan sholat sunnah, membiasakan sholat ashur berjamaah dan dzikir bersama, membaca do'a, asmaul husna, hadist dan ayat-ayat al-qur'an, mengenal percakapan bahasa arab dan arab pegon, melakukan program tahfidz mengadakan kegiatan PHBI serta melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu tadabur alam. Dari bentuk kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moderasi beragama melalui nilai religius yang terdapat di Madrasah Diniyah Zahratul Huda termasuk pada kemanusiaan, toleransi, komitmen kebangsaan, dan penghormatan kepada tradisi.

Dengan demikian, agar nilai religius di Madrasah Diniyah Zahratul Huda tetap terjaga, guru selaku pendidik di sekolah harus selalu membimbing siswa secara perlahan agar budaya religius yang di ajarkan kepada

siswa dapat tertanam dalam hati dan pikiran siswa tersebut, baik dalam bentuk pembelajaran maupun dalam bentuk kegiatan. Untuk mewujudkan nilai religius siswa dilingkungan sekolah, guru harus memberikan pembelajaran seperti memberikan contoh yang baik, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan kedisiplinan, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa. Tidak hanya dilingkungan sekolah, dengan pembiasaan siswa melakukan nilai religius di sekolah, siswa dapat mempraktikkannya kembali dilingkungan masyarakat.

Hal terpenting dalam pendidikan agama islam agar anak tertarik pada pembelajaran agama yaitu dukungan orang tua dan masyarakat untuk terus memberikan motivasi kepada anak dalam mengajarkan ilmu agama, menanamkan keimanan, mendidik agar taat menjalankan agama, mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik dan mengajarkan anak untuk dapat bergaul dengan lingkungan yang baik, peningkatan sarana prasarana di Madrasah Diniyah Zahratul Huda serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik daritenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di Madrasah Diniyah Zahratul Huda.

Penutup

Kesimpulan

Nilai dimensi sosial siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda peneliti melakukan penelitian terhadap siswa melalui indikator nilai sosial, yaitu Etika, Moral dan Agama.

Dalam nilaiEtika penerapan nilai sosial di Madrasah Diniyah Zahratul Huda yaitu menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa) dan berperilaku baik terhadap guru ataupun kepada teman, sedangkan nilai Moral yaituGuru Madrasah Diniyah Zahratul Huda mengajarkan untuk berperilaku baik dalam melakukan sesuatu, tidak bertengkar dan menjadi penengah bagi adanya pertengkar antara dua belah pihak, tujuannya agar anak dapat berinteraksi dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun dimasyarakat, sedangkan nilai Agama Madrasah Diniyah Zahratul Huda melakukan pembiasaan membaca do'a, membaca ayat-ayat al-qur'an/surat-surat pendek, hadist-hadist, asmaul husna dan sholawat sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar serta melaksanakan sholat ashar berjamaah dan dzikir setelah sholat, tujuannya agar anak dapat terbiasa melaksanakan nilai religius serta melakukan dan menerapkan nilai agama dalam keseharian anak tersebut.

Nilai dimensi religius siswa di Madrasah Diniyah Zahratul Huda peneliti melakukan penelitian sesuai indikator nilai religius, yaitu Akidah, Syariat dan Akhlak. Dalam nilai AkidahMadrasah Diniyah Zahratul Huda melakukan pembelajaran diluar kelas yaitu tadabbur alam, dimana tadabbur alam adalah keyakinan atau kepercayaan bahwa Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Tujuannya agar siswa dapat belajar lebih dalam lagi mengenai penciptaan Allah SWT. sedangkan Syariat yaitu aturan, aturan yang berlaku disekolah dengan

tujuan untuk menilai bagaimana perilaku, akhlak dan etika siswa jika berinteraksi secara langsung dengan guru maupun dengan temannya. Sedangkan Akhlakyaitu perilaku yang tampak pada diri, baik dalam sikap maupun sifat, akhlak menerapkan perilaku nilai sosial maupun nilai religius dalam diri seseorang seperti membuang sampah pada tempatnya atau mengajak untuk sholat berjamaah, hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berakhlak baik dalam hal kecil maupun hal besar.

Saran

1. Pengembangan Kurikulum Inklusif: Integrasikan aspek dimensi sosial dan religius ke dalam kurikulum pendidikan. Pastikan materi pembelajaran mencakup pemahaman dan apresiasi terhadap berbagai agama dan kepercayaan.
2. Pelatihan Guru dan Tenaga Pendidik: Berikan pelatihan kepada guru dan tenaga pendidik mengenai strategi untuk memfasilitasi dialog antaragama dan membangun pemahaman yang mendalam tentang keberagaman.
3. Program Ekstrakurikuler Berbasis Keberagaman: Dukung dan promosikan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat toleransi, kerjasama antaragama, dan pemahaman lintas budaya. Contohnya, klub dialog antaragama, pertukaran budaya, atau proyek sosial bersama.
4. Pembentukan Kelompok Diskusi: Bentuk kelompok diskusi reguler di sekolah yang membahas isu-isu keberagaman dan

dimensi sosial. Pastikan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam.

5. Mentoring dan Pembinaan: Implementasikan program mentoring atau pembinaan antar siswa dari berbagai latar belakang agama. Hal ini dapat membantu membangun hubungan positif dan saling pengertian.
6. Pentingkan Nilai-nilai Universal: Tekankan pada nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan toleransi dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Fokus pada persamaan nilai yang diakui oleh berbagai agama.

Daftar Pustaka

- Azmi, M. U., & Achmad Maulidi. (2022). *Moderasi Pendidikan Dalam Pendidikan*. Sukabumi: Haura Utama.
- Faozan, A. (2022). *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Serang: A-Empat.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Gusti Made Riko Hendrajana, d. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Solo: Mavi Media Literasi Indonesia.
- Habibie, M. L., Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, & Anggoro Sugeng. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia*. *Jurnal Moderasi Beragama*, 141-142.
- Hefi Rusnita Dewi, d. (2023). *Konsep Dasar Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Hefni, W. (2020). *Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. *Jurnal Bimas Islam*, 6.
- Imron, M. A. (2015). *Sejarah Lengkap Agama-Agama Di Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Kusnadi. (2013). *Hubungan Antar Umat Beragama*. Balikpapan: Absolute Media.
- Maula, A. N. (2023). *Pendidikan Moderasi Beragama*. Lombok Tengah, NTB: Penerbit P4I.
- Muchith, H. S. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Muhajarah, K. (2022). *Dimensi Islam Dan Moderasi Beragama*. Sukabumi: Cv. Haura Utama.
- Muhammad, N. H., & M. Ali Musyafa. (2022). *Penguatan Nilai-nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran PAI*. *Ilmu Pendidikan Islam*, 204-206.
- Mujahidah. (2023). *Seni Berfilsafat*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Mu'tamiroh, L. (2023). *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid"*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Nizamuddin, d. (2021). *Metodologi Penelitian*. Riau: Dotplus.
- Nopitasari. (2019). *Nilai-Nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara : Sosial, Moral dan Agama*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Pohan, I. S. (2022). *Akidah Akhlak Pada Madrasah*. Medan: Umsu Press.
- RI, D. A. (2005). *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Jakarta: Khairul Bayaan.
- RI, K. A. (2023). *Moderasi Beragama Perspektif Bimas Islam*. Jakarta Pusat: Sekretariat Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama.
- Saputra, N. (2020). *Ekransasi Karya Sastra Dan Pembelajarannya*. Surabaya: Jakad Media.
- Soeroso, A. (2008). *Sosiologi 1*. Jakarta: Quadra.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia.

- Sulistiyo, U. (2019). *Mteode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Suwandi, d. (2023). *Manajemen Multikultural*. Guepedia.
- Syaiful Anam, d. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen dan R&D*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ulfatin, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Umah, R. Y., Wilis Werdiningsih, & Yulia Anggraini. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Annual Conference For Muslim Scholars*, 819-823.
- Umar, M., Feiby Ismail, & Nizma Syawie. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 102-103.
- Wahid, A. K. (2016). *Pendidikan Islam Tranformatif*. Guepedia.
- Yohanes Krismantyo Susanta, d. (2023). *Penguatan Moderasi Beragama*. Sulawesi Selatan: PT KANISIUS.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.